

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan potensi murid. Sebagai seorang guru yang baik, adalah wajar bahwa ia ingin agar sebanyak mungkin anak didiknya lulus atau mendapat angka yang baik. Ia akan tidak senang apabila banyak muridnya mendapat angka kurang atau tidak lulus. Dalam hal ini guru diharapkan mengembangkan potensi anak, harus pandai membatasi dirinya agar keinginannya untuk menghasilkan anak dengan nilai yang tinggi.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini dikemukakan oleh Kurniasih (2017:18) bahwa guru merupakan profesi yang jabatannya atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Adapun tugas guru sebagai profesi, meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan

dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.

Dipertegas oleh Zahroh (2015:63) bahwa guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam proses belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan.

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru terkait dengan profesinya sebagai pengajar, yakni (1) tugas dalam bidang profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih peserta didik; (2) tugas dalam bidang kemanusiaan meliputi: bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orangtua kedua, dapat memahami peserta didik, membantu peserta didik dalam mentransformasikan dan mengidentifikasi diri peserta itu sendiri; (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan meliputi membantu masyarakat untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, (Uno, 2013:20).

Namun, dalam pembelajaran yang disampaikan guru, tentu perlu adanya pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah agar visi, misi dan tujuan pendidikan dapat tercapai dan lebih baik lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsaputra (2018:7), kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain yaitu melalui perilaku yang diperlihatkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain, seperti dipersepsikan orang lain.

Agar proses bisa berjalan lancar, maka pemimpin harus memperlakukan individu secara manusiawi. Manusia dalam melaksanakan kegiatannya senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang berbeda-beda, misalnya sifat, sikap nilai-nilai, keinginan dan minat, untuk itu akan berpengaruh pada peran kepemimpinannya juga pada kerjanya (Mulyadi, 2016:45).

Melalui kepemimpinan kepala sekolah itulah seorang kepala sekolah akan mampu membina pada kelompok, dukungan guru-guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, kriteria perubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subjektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui gaya kepemimpinannya.

Hendarman (2018:11) menyebutkan bahwa kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang didukung para bawahannya untuk selalu bertugas secara profesional. Bukan menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi, namun untuk mencapai tujuan individu dalam organisasi agar prestasi kerja bawahan dapat ditingkatkan dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Dipertegas oleh Kustimi (2013:41) berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, dan harapan yang hendak dicapai suatu sekolah, profesionalisme guru merupakan kunci yang harus digarap. Profesionalisme guru dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam mendisain program pengajaran atau menyusun perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, hubungan antar pribadi, dan dalam mengevaluasi hasil belajar.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang di beri

tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan (Wahjosumidjo. 2016:83). Lebih lanjut Basri (2014:292) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan suatu sekolah adalah pemimpin sekolah (Kepala Sekolah). Di tangan pemimpin inilah sekolah menajadi berhasil, unggul, bahkan hancur sekalipun.

Menurut Mulyasa (2013:52), ada beberapa faktor yang menjadikan seorang pemimpin dapat meningkatkan profesionalisme para bawahannya. Pertama, pemimpin memenuhi kebutuhan para bawahannya yang berkenaan dengan efektifnya pekerjaan. Kedua, pimpinan memberikan latihan, bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan karyawannya.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui keprofesionalan kepala sekolah sebagai pemimpin pengembangan tenaga pendidik akan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga akan menjadi lebih baik lagi.

Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru, salah satunya adalah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola

sekolah di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin. Hal ini diketahui dari observasi awal peneliti di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin, bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru sudah dilaksanakan semenjak memegang jabatan sebagai kepala sekolah, namun masih perlu adanya pembenahan-pembenahan.

Berdasarkan data awal peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin, selama ini melalui kepemimpinannya sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru, baik dalam mengajar maupun dalam menambah wawasan guru itu sendiri seperti mengutus guru untuk mengikuti kegiatan diklat, KKG, seminar, *workshop* dan penyuluhan yang dilakukan oleh pengawas dinas Kecamatan. Namun dalam hal ini, masih saja ada guru-guru yang belum melaksanakan dari hasil binaan yang dilakukan seperti disiplin guru belum optimal, guru jarang menggunakan media pembelajaran. Disamping itu juga, kepala sekolah menjelaskan bahwa di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin masih membutuhkan beberapa alat peraga seperti Kit IPA, kit IPS, Kit Matematika dan kit Bahasa, dimana alat peraga ini sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan masih perlu adanya pembenahan sarana prasarana dimana ada 2 lokal belajar perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Buku-buku di perpustakaan masih perlu adanya penambahan agar para siswa dapat belajar dengan baik melalui buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut.

Berdasarkan hal inilah, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin melalui penelitian dengan judul, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Guru di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin."

Penelitian ini di perkuat oleh penelitian relevan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muslim, Harapan, Kesumawati (2020). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah meliputi aspek, a) cara berkomunikasi b) pemberian motivasi, c) kemampuan memimpin d) pengambilan keputusan dan e) kekuasaan positif berada pada kategori sangat baik. Aspek mutu pendidikan didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang delapan Standar Nasional Pendidikan yang telah dilaksanakan dengan baik.

Penelitian Sianturi , Lian ,dan Puspitasari (2020) dalam jurnal Management Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (MKSP). Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional adalah guru ditugaskan untuk mengikuti pendidikan & latihan, baik yg dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan lain. Kemudian guru diminta melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi. Selain itu kepala sekolah juga melengkapi sarana prasarana sekolah.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada kajian peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin, selanjutnya subfokus penelitian, meliputi sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin.

2. Kendala yang dihadapi kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin.
3. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 178 Talang Kelapa Banyuasin?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi kepala sekolah dalam membina di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin?
3. Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin.
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membina guru di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin.
3. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 17 Talang Kelapa Banyuasin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan bahan kajian pemikiran bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Dari sudut pandang secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya kepala sekolah selaku pemimpin dalam membina guru-guru.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat mencari solusi baik melalui metode, strategi, maupun teknik sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam membina guru dan mengupayakan guru-guru yang belum memiliki sertifikasi.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik dalam mengajar, agar kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.
- c. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin, sebagai bahan kajian untuk selalu memberikan perhatian kepada sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Banyuasin, seperti misalnya memberikan bantuan sarana untuk kepentingan belajar, mempercepat proses pencairan dana sertifikasi bagi guru agar mutu pendidikan di sekolah menjadi lebih baik lagi.